

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Hakikat Perkembangan Anak Usia Dini**

Orang tua dan guru belum memahami akan perkembangan potensi yang dimiliki anak karena keterbatasan pengetahuan dan informasi yang dimilikinya, sehingga potensi yang dimiliki anak tidak berkembang secara optimal. Guru merupakan faktor yang paling penting dalam mendidik perkembangan anak usia dini. Maka seperti halnya Santrock (2007: 19) mengemukakan bahwa perkembangan anak usia dini dibagi kedalam empat periode, yaitu :

1. Periode Prakelahiran adalah waktu mulai pembuahan hingga kelahiran, sekitar sembilan bulan . Selama waktu yang ini, sebuah sel tunggal tumbuh menjadi organisme, lengkap dengan sebuah otak dan kemampuan berperilaku.
2. Masa bayi adalah periode perkembangan yang terus terjadi dari lahir sampai sekitar usia 18 hingga 24 bulan. Masa bayi merupakan waktu ketergantungan yang ekstrem terhadap orang dewasa.
3. Masa kanak-kanak awal merupakan periode perkembangan yang terjadi mulai akhir masa bayi hingga sekitar usia 5 atau 6 tahun, periode ini disebut dengan tahun-tahun prasekolah.
4. Masa kanak-kanak tengah dan akhir merupakan periode perkembangan yang dimulai dari sekitar usia 6 hingga usia 11 tahun. Periode ini disebut tahun-tahun sekolah dasar

Perkembangan merupakan pola perubahan yang dimulai sejak dalam kandungan, yang berlanjut sepanjang hidup. Anak adalah manusia kecil yang memiliki potensi yang masih perlu dikembangkan. Selain itu, anak memiliki

rasa ingin tahu apa yang dilihat dan didengarnya. Perkembangan anak diketahui bahwa mengenali anak dapat dilihat dari usia, tingkah laku, dan kondisi fisik. Berdasarkan pendapat seorang ahli yang membagi perkembangan anak menjadi tiga fase, seperti yang dikemukakan oleh Aristoteles (dalam Kamtini, 2005:7) yang menyatakan:

- a. Fase I merupakan masa kecil, kegiatan anak hanya bermain 0-7 tahun
- b. Fase II merupakan masa anak-anak atau masa sekolah, kegiatan anak mulai belajar di sekolah dasar usia 7-14 tahun
- c. Fase III merupakan masa remaja atau pubertas, masa peralihan (transisi) dari anak menjadi orang dewasa

Uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam perkembangan anak disertai dengan karakteristik-karakteristik yang meliputi aspek perkembangan moral, fisik, bahasa, kognitif, emosi, dan perkembangan sosial. Aspek-aspek tersebut memegang peranan dalam membantu keberhasilan anak belajar sesuai dengan tingkatan usia.

### **2.1.1 Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini**

Pendidikan bagi anak bukan hanya berfungsi untuk memberikan pengalaman kepada anak melainkan yang lebih penting memberikan stimulus yang tidak terbatas pada proses pembelajaran. Anak belajar melalui lingkungannya, karena anak belajar mulai dari apa yang dekat dengan dirinya. Menciptakan suasana yang gembira dapat memotivasi anak untuk belajar. Lingkungan harus diciptakan sedemikian menarik dan menyenangkan, aman dan nyaman agar tercipta kelas yang menarik sehingga perkembangan dan pertumbuhan anak tercapai dengan baik. Anak usia dini sangat peka untuk menerima berbagai

macam rangsangan, rangsangan ini berguna untuk menunjang perkembangan jasmani dan rohani anak yang akan ikut menentukan keberhasilannya. Meskipun anak tumbuh dan berkembang dengan cara yang unik, semua anak juga mengalami kemajuan melalui rangkaian tahap perkembangannya.

Anak memiliki masa peka yang berbeda seiring dengan laju pertumbuhan dan perkembangan anak, hal ini seperti yang dikemukakan oleh Yuliani (2007:1), yang menyatakan:

“Pendidikan anak usia dini merupakan wahana pendidikan yang sangat fundamental dalam memberikan kerangka dasar terbentuk dan berkembangnya dasar-dasar pengetahuan, sikap dan keterampilan pada anak. Keberhasilan proses pendidikan anak usia dini tersebut menjadi dasar untuk proses pendidikan selanjutnya”.

Anak diberi rangsangan yang berguna untuk menunjang perkembangan anak baik perkembangan jasmani ataupun rohani disaat anak ikut menentukan keberhasilannya dalam mengikuti jenjang pendidikan selanjutnya. Meskipun anak-anak tumbuh dan berkembang dengan cara yang unik, semua anak-anak mengalami kemajuan melalui rangkaian tahapan perkembangan.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang sangat fundamental yang menunjang perkembangan jasmani dan rohani anak dalam mengikuti pendidikan lebih lanjut.

## 2.2 Perkembangan Motorik Anak

Pertumbuhan dan perkembangan anak sering disebut sebagai masa keemasan karena pada masa itu keadaan fisik maupun segala kemampuan anak sedang berkembang cepat. Perkembangan motorik merupakan proses memperoleh keterampilan dan pola gerakan yang dapat dilakukan anak, keterampilan motorik diperlukan untuk mengendalikan tubuh. Hildebrand (dalam Kamtini, 2005:124) mengemukakan dua macam keterampilan motorik yaitu:

“Keterampilan otot halus dan otot kasar, keterampilan otot halus biasanya dipergunakan dalam kegiatan belajar di dalam ruangan, sedangkan keterampilan otot kasar dipergunakan di luar ruangan, pengembangan keterampilan motorik halus merupakan kegiatan yang menggunakan otot halus pada kaki dan tangan, gerakan ini memerlukan kecepatan dan ketepatan, selain itu pengembangan keterampilan motorik kasar meliputi kegiatan seluruh tubuh atau bagian tubuh dengan menggunakan bermacam gerakan otot-otot tertentu anak dapat belajar untuk merangkak, melempar, kelenturan.

Mengembangkan keterampilan motorik diperlukan keterampilan mengingat dan mengalami. Anak mengingat gerakan motorik yang telah dilakukan agar dapat melakukan perbaikan dan penghalusan gerak. Pengalaman yang diperoleh anak dan keterampilan sangat penting bagi anak dalam memperoleh motorik tertentu. Mengembangkan keterampilan motorik anak memerlukan latihan-latihan agar dapat mengembangkan keterampilan motorik tersebut.

Berdasarkan pernyataan diatas Seefel (dalam (Kamtini, 2005:125) membagi keterampilan motorik dalam tiga penggolongan yaitu:

“Keterampilan lokomotorik, non lokomotorik, keterampilan memproyeksi, menerima menggerakkan dan menangkap benda. Keterampilan lokomotorik terdiri atas berjalan, berlari, melompat, meloncat, merayap, meluncur, bergulung-gulung, berhenti, mulai berjalan, menjatuhkan diri, mengelak”.

Kemampuan gerak seorang anak pada dasarnya berkembang sejalan dengan kematangan syaraf dan otot anak, sehingga setiap gerakan sederhana apapun dapat menghasilkan interaksi yang kompleks dari berbagai bagian dan system dalam tubuh yang dikontrol oleh otak proses tumbuh kembang kemampuan motorik anak berhubungan dengan proses tumbuh kembang kemampuan gerak anak. Perkembangan kemampuan motorik anak akan dapat terlihat secara jelas melalui gerakan dan permainan yang dapat mereka lakukan. Peningkatan keterampilan fisik anak juga berhubungan erat dengan kegiatan bermain yang merupakan aktivitas utama anak usia dini.

Pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa perkembangan motorik anak adalah Keterampilan yang menggunakan otot halus dan otot kasar yang dikendalikan oleh tubuh. Perkembangan motorik akan terlihat secara jelas melalui berbagai gerakan dan permainan ataupun kegiatan yang dapat mereka lakukan. Jadi, jika anak banyak bergerak maka akan semakin banyak manfaat yang dapat diperoleh anak ketika ia makin keterampilan menguasai gerakan motoriknya.

### **2.2.1 Motorik Kasar**

Pengembangan keterampilan motorik kasar meliputi kegiatan seluruh tubuh atau bagian tubuh. Perkembangan keterampilan motorik menggunakan bermacam koordinasi kelompok otot-otot tertentu sehingga dapat belajar untuk merangkak, melempar atau meloncat. Koordinasi keseimbangan, ketangkasan, kelenturan, kekuatan,

kecepatan dan ketahanan merupakan kegiatan motorik kasar. Sujiono (2007:1.13), berpendapat bahwa:

“Gerakan motorik kasar terbentuk saat anak mulai memiliki koordinasi dan keseimbangan hampir seperti orang dewasa, gerakan motorik kasar memiliki kemampuan yang membutuhkan sebagian besar bagian tubuh anak dan memerlukan tenaga sehingga anak dapat meloncat, dan berlari”.

Hal ini menunjukkan bahwa motorik kasar biasanya memerlukan koordinasi kelompok otot yang membuat mereka dapat meloncat, memanjat, berlari, menaiki sepeda roda tiga, serta berdiri dengan satu kaki. Gerakan motorik kasar melibatkan aktivitas otot tangan, kaki dan seluruh tubuh anak. Berbagai gerakan motorik kasar yang dicapai anak tentu sangat berguna bagi kehidupan anak.

Melatih gerakan motorik kasar anak dapat dilakukan dengan melatih berdiri di atas satu kaki. Anak kurang terampil berdiri di atas satu kakinya berarti penguasaan kemampuan lain, seperti berlari akan terpengaruh karena anak tersebut masih belum dapat mengontrol keseimbangan tubuhnya. Perkembangan motorik kasar berkembang lebih dulu daripada motorik halus. Hal ini dapat terlihat saat anak sudah dapat menggunakan otot-otot kakinya untuk berjalan sebelum ia dapat mengontrol tangan dan jari-jarinya untuk menggantung ataupun meronce. Mengembangkan kemampuan motorik sangat diperlukan anak agar mereka dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.

Perkembangan fisik bagi anak-anak melibatkan dua wilayah koordinasi motorik yang dikendalikan otot-otot kecil atau halus.

Perkembangan fisik seorang anak bergantung pada kondisi lingkungan. Menurut Sander (dalam Janice J. Beaty, 2013:200) yang menjelaskan:

“Sebagian besar anak secara alami mengembangkan setidaknya tingkat minimal kemampuan fisik hanya dengan bergerak di lingkungan rumah dan sekolah mereka setiap hari. Tetapi terlalu banyak anak tidak pernah mendapatkan kesempatan mengasah kemampuan fisik ke tingkat dimana mereka mampu terlibat dalam permainan populer dan kegiatan fisik. Anak-anak yang tidak berpartisipasi dan tidak aktif secara fisik adalah anak yang lebih mungkin mengalami kelebihan berat badan atau kegemukan”.

Penelitian ini menggunakan kegiatan menari untuk mengembangkan gerak dasar anak, maka kemampuan dalam menyerap motorik juga bersifat bermain-main, belum dapat berlatih secara serius. Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa motorik kasar membutuhkan koordinasi bagian tubuh anak seperti tangan dan aktivitas kaki pada saat melakukan suatu kegiatan misalnya pada kegiatan menari.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa motorik kasar adalah keterampilan dalam menggunakan seluruh tubuh atau sebagian tubuh. Motorik kasar membutuhkan koordinasi bagian tubuh anak seperti tangan dan aktivitas kaki pada saat melakukan suatu kegiatan agar dapat berkembang secara optimal.

### **2.2.2 Perkembangan Gerak Dasar**

Perkembangan gerak dasar merupakan hal penting di masa kanak-kanak. Semua anak yang normal mampu mengembangkan dan mempelajari berbagai macam gerak. Setiap anak, menggunakan

sebagian besar tubuhnya dalam bergerak seperti berlari, berjalan, dan melempar, berjingkat. Anak juga melakukan gerakan tubuh yang bersifat keterampilan terbatas, seperti menggunting, menempel, dan mendorong. Masa perkembangan gerak anak usia dini terjadi karena peningkatan dan penguasaan gerak, hal ini dijelaskan oleh Samsudin (2008:19) yang menyatakan:

“Perkembangan gerak berupa peningkatan kualitas penguasaan pola gerak yang telah bisa dilakukan pada masa bayi., serta peningkatan variasi berbagai macam pola-pola gerakan dasar. Kemampuan berjalan dan memegang akan semakin baik dan bisa dilakukan dengan berbagai macam variasi gerakan, beberapa macam gerak dasar dan variasinya yang makin dikuasai atau bisa dilakukan, yaitu berjalan, mendaki, meloncat, berjingkat, melempar dan menangkap”.

Perkembangannya gerak dasar terjadi sejalan dengan perkembangan fisik. Perkembangan kemampuan gerak yang terjadi mulai bisa dilakukan ada dengan berbagai macam pola-pola gerak dasar, yang didukung oleh berkembangnya koordinasi mata, tangan dan kaki. Anak memiliki minat yang besar untuk selalu melakukan aktivitas gerak fisik, sehingga tampak selalu aktif bergerak. Hal ini dapat dilihat dalam Kamtini (2005:67) menyatakan bahwa:

“Gerak dasar adalah merupakan dasar untuk macam-macam keterampilan dan merupakan gerak alami yang dapat dilihat, didengar, dan dirasakan secara sadar dan akan menunjukkan keterampilan bertahap. Gerak dasar dibedakan menjadi tiga jenis gerak yaitu:

1. Gerak dasar lokomotor  
Gerak dasar lokomotor adalah gerak tubuh berpindah tempat dari tempat satu ketempat yang lain. Gerak dasar ini sangat sering dilakukan seperti berjalan dan berlari.
2. Gerak dasar non lokomotor  
Gerak dasar non lokomotor adalah gerak tubuh tetap ditempat, misalnya memutar badan, memutar pinggul. Gerak ini dapat melatih kelenturan tubuh.

### 3. Gerak dasar manipulatif

Gerak dasar manipulatif adalah gerak anggota tubuh memainkan suatu alat atau benda. Misalnya melempar, menangkap, menendang.

Gerak dasar merupakan gerak alami, pada saat anak mendengar musik timbul gerakan-gerakan yang sesuai dengan irama musik yang didengarnya. Gerakan tersebut bersifat alami, dan tidak sama untuk semua anak. Agar gerak dasar anak dapat berkembang baik maka perlu dilakukan pengulangan-pengulangan. Seperti halnya yang dikemukakan oleh Simanjuntak, (2008:2) bahwa:

“Gerak dasar merupakan gerak pengulangan yang dilakukan terus menerus dari kebiasaan serta menjadikannya sebagai dasar dari pengalaman dan lingkungan mereka. Kemampuan gerak mengacu kepada pengembangan dan penghalusan berbagai ragam yang banyak dan dikembangkan dalam lingkungan sekelilingnya sesuai kemampuan motorik anak.

Hal ini menunjukkan bahwa faktor lingkungan memang mempengaruhi kemampuan gerak anak, karena adanya motivasi dan stimulasi dari lingkungan, misalnya melihat benda atau mainan yang menarik maka anak tersebut akan bergerak menuju ke arah benda.

Disimpulkan bahwa gerak dasar adalah gerak alami yang dilakukan secara terus menerus melalui pengulangan menjadi kebiasaan. Perkembangan gerak dasar merupakan keterampilan yang penting di dalam kehidupan sehari-hari yang harus dimiliki oleh anak, karena merupakan kebutuhan yang sangat penting untuk dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari.

### 2.3 Gerakan Tari Anak Usia Dini

Pendidikan seni tari berperan penting khususnya dalam perkembangan motorik kasar anak, karena diketahui karakteristik anak usia dini merupakan individu yang aktif dan terus bergerak. Anak usia dini membutuhkan hal-hal yang mampu mengembangkan motorik kasar anak. Melalui pembelajaran seni tari anak dapat mengembangkan perkembangan motorik kasar anak. Seperti yang dikemukakan oleh Susane K.Langer (dalam Kamtini, 2005:67), yang berjudul "Problem Of Art" mengungkapkan bahwa gerak-gerak ekspresif adalah gerak-gerak yang indah, yang dapat menggetarkan perasaan manusia.

Anak usia dini telah memiliki sifat suka akan sesuatu yang sangat bagus, indah, baik dalam hubungannya dengan tari, pengertian indah yang dimaksud adalah gerak tari bukan saja gerak-gerak yang halus atau baik saja, tetapi termasuk juga gerak-gerak yang kuat, keras, lemah, patah-patah. Berikut ini merupakan pendapat ahli tentang pengertian tari, yaitu:

1. Tari menurut Sedyawati (Hidayat, 2005:2) seorang arkeolog yang menaruh minat besar pada seni tari memahami seni tari sebagai berikut:
  - a. Pengertian tari bersifat terbatas adalah susunan gerak beraturan dengan sengaja dirancang untuk mencapai suatu kesan tertentu.
  - b. Pengertian tari bersifat umum adalah bentuk upaya untuk mewujudkan keindahan susunan gerak dan irama yang dibentuk dalam satuan-satuan komposisi.

Pengertian tari diatas dibagi atas dua yaitu tari bersifat terbatas dan tari bersifat umum. Keduanya merupakan bentuk upaya mewujudkan susunan gerakan yang beraturan dengan sengaja dirancang menjadi bentuk sebuah tarian yang utuh.

2. Tari menurut Curt Sach (Kamtini, 2005:67) menyatakan

“Tari adalah gerakan yang ritmis”*dance is rhythmic motion*”, pengertian ini mengisyaratkan bahwa gerakan itu lebih besar berkaitan dengan pola waktunya sebagai sebuah proses

Berdasarkan penjelasan ahli di atas dapat disimpulkan bahwa tari adalah gerakan yang terkait langsung dengan gerak tubuh. Tubuh merupakan alatnya dan gerak tubuh merupakan medianya. Secara global bagian-bagian tubuh manusia yang dapat digerakkan itu antara lain gerakan kepala, badan, tangan dan kaki. Tari untuk anak usia dini merupakan suatu ekspresi yang diungkapkan melalui media gerak dengan iringan lagu yang gembira yang sesuai untuk anak usia dini.

### **2.3.1 Unsur Utama Tari**

Seni tari bukan semata-mata pada kegiatan proses kreatif, akan tetapi tari anak-anak lebih menekankan pada proses bermain karena bermain menumbuhkan berbagai potensi yang dimiliki oleh anak-anak. Sehingga anak tidak hanya memiliki kecerdasan intelektual saja, tetapi juga memiliki sejumlah kecerdasan yang dapat dikembangkan, seperti kecerdasan emosional. Hal ini dapat diartikan juga bahwa kontrol emosional dalam diri anak-anak secara berangsur-angsur mendapat pembinaan. Saat melakukan kegiatan menari salah satu unsur utama dalam tari adalah gerak. Hal ini dapat dikemukakan oleh Kamtini (2005:68) bahwa:

Unsur utama tari adalah gerak. Gerak tari selalu melibatkan unsur anggota badan manusia. Unsur-unsur anggota badan tersebut didalam membentuk gerak tari, dapat berdiri sendiri, bergabung ataupun bersambungan. Bagian-bagian badan yang dapat digunakan dalam

gerak tari adalah: jari tangan, pergelangan tangan, siku-siku, muka dan kepala, bahu, leher, lutut, pergelangan kaki, jari kaki, dada, perut, mata, mulut.

Menurut Kamtini (2006:76) Gerak didalam tari bukanlah gerak yang realistis, melainkan gerak yang telah diberi bentuk. Sifat dan bentuk gerak ditentukan oleh motivasi tertentu yang menyebabkan dorongan untuk bergerak. Menurut aktivitasnya, gerak dapat digolongkan menjadi dua, yaitu gerak setempat dan gerak berpindah tempat.

- a. Gerak setempat (*on place*) adalah gerak yang dilakukan tanpa berpindah tempat, dengan cara tidak mempergunakan kaki sebagai penyangga ( duduk, telentang, tiduran, telungkup) dan mempergunakan kaki sebagai penyanggah (berdiri)
- b. Gerak berpindah tempat (*moving place*) terdiri dari gerak bergeser, melangkah, meluncur dan meloncat.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa unsur utama tari adalah gerak yang melibatkan unsur anggota badan. Bagian-bagian tersebut antara lain jari, tangan, dada, perut, mata dan mulut.

### **2.3.2 Karakteristik Gerak Tari Anak**

Karakteristik tari anak pada umumnya dengan melakukan dan menirukan. Apabila ditunjukkan kepada anak didik suatu tarian yang dapat diamati, maka ia akan mulai membuat tiruan terhadap tarian itu sampai pada tingkat otot-atotnya dan dtuntut oleh dorongan kata hati menirukannya. Karakteristik gerak tari anak dapat dilihat dari perkembangannya, menurut Kamtini (2005:80) perkembangan anak umumnya dapat melakukan kegiatan bergerak sebagai berikut:

- a. Menirukan. Anak-anak dalam bermain senang menirukan sesuatu yang dilihatnya.

- b. Manipulasi. Dalam hal ini anak-anak secara spontan menampilkan gerak-gerak dari obyek yang diamatinya. Tetapi dari pengamatan obyek tersebut anak menampilkan gerak yang disukainya.

Secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa karakteristik gerak fisik anak adalah:

- a. Bersifat sederhana
- b. Biasanya bersifat maknawi dan bertema, artinya tiap gerakan mengandung tema tertentu
- c. Gerak anak menirukan gerak keseharian orangtua dan juga orang-orang yang ada disekitarnya
- d. Anak juga menirukan gerak-gerak binatang

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik tari adalah bersifat sederhana dan bersifat maknawi. Anak melakukan tarian berbagai gerakan yang dilihat. Menata tari bagi anak harus memperhatikan dua hal, yakni bagian-bagian tubuh yang dapat dilatih dan karakteristik atau ciri-ciri gerak anak.

### **2.3.3 Unsur Keindahan Tari**

Unsur dalam sebuah tari adalah Keindahan, dimana keindahan ini ditunjukkan melalui kecocokan serta kesesuaian antara sejumlah gerak dengan rangkaian gerak. Menurut Purwatiningsih (1999:142), unsur keindahan gerak tari terdiri dari:

1. Wiraga  
Wiraga merupakan penguasaan kelenturan tenaga gerak dan penguasaan ruang serta ungkapan gerak yang jelas
2. Wirama  
Pengaturan tempo yang erat sekali hubungannya dengan irama, baik irama itu yang ditimbulkan oleh iringan hidup atau yang ditimbulkan oleh penarinya sendiri
3. Wirasa  
Aspek yang paling penting dalam kegiatan menari, karena dalam menari sangat diperlukan rasa agar tari yang dibawakan sampai kepada penonton, dan memberikan dan mendukung secara keseluruhan pada tarian yang dibawakan penari.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa unsur keindahan tari adalah wiraga, wirasa dan wirasa. Unsur keindahan tari memerlukan tenaga untuk mengendalikan gerakan dan memerlukan pengaturan tempo yang erat sekali hubungannya dengan irama, serta rasa dalam suatu tarian.

#### **2.3.4 Jenis-jenis Tari**

Tari tidak hanya sekedar aktivitas, tetapi tari juga memiliki jenis tari-tarian, tari tidak hanya berada pada tradisi kemasyarakatan saja. Hal ini dapat dilihat menurut Kamtini (2005:77) bahwa tari itu dibagi menjadi dua jenis, yaitu:

1. Tari tradisional adalah semua tarian yang telah mengalami perjalanan sejarah yang cukup lama, yang selalu bertumpuan pada pola-pola tradisi yang telah ada
2. Tari kreasi, dalam menciptakan tari kreasi dapat mempergunakan unsur-unsur seni tradisi maupun non tradisi

Berdasarkan pendapat Kamtini (2005:77) tari tradisional merupakan tari yang bersifat turun menurun dan tari kreasi merupakan tari yang lepas dari kaidahnya atau aslinya, artinya sebuah gerakan yang ingin membangun sebuah gerakan baru dengan memiliki kebebasan penuh berekspresi.

#### **2.3.5 Gerakan Tari Kreasi**

Tari kreasi merupakan bentuk tari yang timbul karena adanya kesadaran untuk mengolah, menciptakan, ataupun mengubah tarian yang menjadi dasarnya. Tari kreasi merupakan media yang membuka kebebasan untuk seniman tari saat ini di dalam mencari kemungkinan

baru di bidang tari. Tari kreasi ini ada yang mengacu pada bentuk yang sudah ada. Hidayat (2005:15), menyatakan bahwa:

“Tari kreasi disebut juga dengan tari modern. Tari modern adalah tari yang lepas kaidah-kaidah atau tradisional. Artinya sebuah gerakan (tari) yang ingin membangun sebuah pernyataan baru dan memiliki kebebasan penuh dalam berekspresi. Disamping itu ada pula yang sifatnya tidak terikat pada faktor yang sudah ada, dan dengan sering juga dipakai sebagai eksperimen. Karena itu dapat bersifat kontemporer.

Tari pada anak memiliki sifat kegembiraan, kesenangan, dan gerakannya dilakukan sesederhana mungkin, selain itu juga harus gerakan yang tidaklah sulit, iringan yang dipakai di tarian anak usia dini biasanya menyenangkan dan menggambarkan kesenangan dan kegembiraan.

Yenni (2010:11) menyatakan bahwa:

“ Tari diperkenalkan kepada anak usia dini untuk memberikan pengalaman kreatif dengan cara mengajarnya, agar anak mengalami dan dapat menyatakan kembali nilai estetika yang ditemui/dirasakan pada kehidupannya. Sebuah tarian anak usia dini akan dikatakan menarik apabila tarian tersebut menjadi media bagi anak untuk mengungkapkan ide-ide, perasaan dan pengalamannya. Karena dengan gerakan-gerakan tari tersebut anak akan mampu mengekspresikan dirinya lewat gerak tari dan irama musik sehingga motorik kasar anak bisa berkembang. Hubungan gerak tari dan motorik kasar anak yaitu gerak tari sangat berkaitan dengan motorik kasar anak, karena gerak anak menimbulkan gerakan-gerakan yang bermakna untuk anak, oleh karena itu apabila anak bisa bergerak apa saja akan menciptakan motorik anak jadi semakin kreatif dan berkembang.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tari kreasi adalah tari yang memiliki kebebasan penuh dalam berekspresi, maksudnya gerakan tari kreasi tidak memiliki ikatan-ikatan yang bersifat tradisional. Gerakan tari kreasi yang digunakan disini gerak yang bermakna yang bisa menjadikan anak semakin aktif dan berkembang terutama dalam mengembangkan gerak dasarnya. Tari yang digunakan

dalam penelitian ini tari kipas dimana tari tersebut meliputi gerakan-gerakan dasar seperti mengayun, berlari, berjingkat dan berjalan.

#### **2.4 Penelitian yang Relevan**

1. Penelitian Rohmah (2013) Universitas Negeri Surabaya dalam judul: “peran kegiatan tari untuk mengembangkan kemampuan motorik kasar anak kelompok B di TK Muslimat Mazraatul Ulum II Paciran Lamongan”. Hasil penelitian menunjukkan kemampuan motorik kasar anak melalui kegiatan tari di kelompok B TK Muslimat Mazraatul Ulum II Paciran Lamongan cukup berkembang, karena dari beberapa aspek perkembangan motorik kasar anak tidak sama. Penelitian ini dilakukan melalui pendekatan penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.
2. Penelitian Dewi (2013) dengan judul Meningkatkan Kelenturan Tubuh Anak Melalui Seni Tari Tradisional di TK Izzatul Islam Lebong”. Penelitian ini dilakukan melalui Penelitian Tindakan Kelas, adapun teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi yaitu pengamatan langsung kepada anak dalam proses pembelajaran. Tahap analisis data dalam penelitian tindakan kelas dimana semua catatan atau rekaman data. Indikator keberhasilannya apabila tingkat kemampuan anak sudah mencapai 75%. Hasil penelitian menunjukkan tahap pencapaian perkembangan motorik kasar anak mencapai 75% dengan nilai kategori baik.

3. Penelitian Firmawati (2012) dengan judul Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Imitasi Dalam Gerak Tari di Taman Kanak-kanak AL HIKMAH. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan jenis penelitian tindakan kelas dengan menggunakan instrumen penelitian yang dicatat dalam lembar observasi dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan kemampuan motorik kasar anak mengalami peningkatan.

Berdasarkan hasil penelitian di atas secara keseluruhan dapat dijelaskan bahwa kemampuan motorik kasar anak berkembang dan meningkat terbukti melalui gerakan tari.

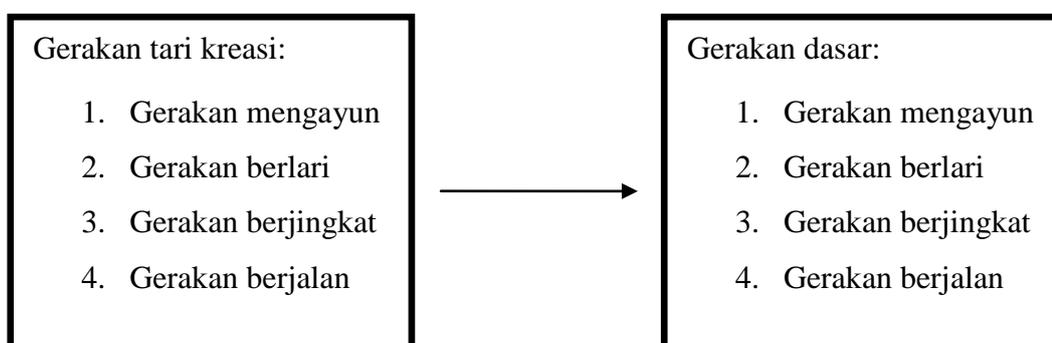
## **2.5 Kerangka Pikir**

Perkembangan gerak dasar merupakan hal penting di masa kanak-kanak. Semua anak yang normal mampu mengembangkan dan mempelajari berbagai macam gerak. Setiap anak, menggunakan sebagian besar tubuhnya dalam bergerak seperti berlari, berjalan, dan melempar, berjingkat. Kemampuan gerak dasar dapat dikuasai oleh anak apabila dilakukan pengulangan yang terus menerus dari kebiasaan serta menjadikannya sebagai dasar dari pengalaman dan lingkungan mereka, keterampilan tersebut dapat dikembangkan dengan berbagai metode antara lain melalui gerakan tari. Tari diperkenalkan kepada anak usia dini untuk memberikan pengalaman kreatif dalam melakukan olah tubuh anak untuk melatih kelenturan tubuh melalui gerakan tari.

Kegiatan yang dapat membantu agar keterampilan motorik lebih baik lagi didukung dengan menggunakan metode-metode yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan anak. Metode tersebut berguna untuk mencapai tujuan kegiatan. Jadi dengan menggunakan tari merupakan cara yang bisa dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar untuk meningkatkan motorik kasar anak terutama pada gerakan dasar anak, karena melalui gerakan tari lebih memberikan pengalaman kepada anak, memberikan kesempatan untuk mengulang kegiatan. Gerakan tari meliputi gerak mengayun, gerakan berlari, gerakan berjingkat dan gerakan berjalan. Tari dapat menjaga keseimbangan tubuh anak, melatih kelenturan tubuh anak.

Peneliti menggunakan gerakan tari kreasi, gerakan tari sebagai media pembiasaan gerak tubuh anak dapat meningkat terhadap perkembangan gerak dasar anak yang meliputi gerak mengayun, gerakan berlari, gerak berjingkat dan gerak berjalan. Hasil penelitian Firmawati (2012) menunjukkan kemampuan motorik kasar anak mengalami peningkatan.

Berdasarkan uraian di atas maka kerangka pikir penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1. Kerangka Pikir

## **2.6 Pertanyaan Penelitian**

Apakah penggunaan tari kreasi meningkatkan perkembangan gerak dasar anak ?